

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perintah untuk menjadikan seluruh bangsa murid-Nya berlanjut hingga saat ini (Mat. 28:19-20). Paling penting amanat itu diucapkan oleh Tuhan Yesus Kristus, pada kesempatan sebelumnya telah meyakinkan murid-murid-Nya bahwa Dia akan mendirikan gerejaNya (Mat. 16:13-21).¹ GBI Bandengan sebagai objek penelitian diberikan mandat yang sama dari Tuhan Yesus untuk menjadikan setiap orang dari segala bangsa sebagai murid-Nya. Bagian dari gereja Tuhan di muka bumi ini rindu berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan yang besar. Mengacu pada Amanat Agung maka sangat ideal bagi sebuah gereja mengalami pertumbuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dari hasil interview dengan Gembala, peneliti melihat bahwa gembala belum begitu paham tentang faktor minimum. Menurut Christian Scwartz, Faktor Minimum adalah: *The Weakest element determines the success of the whole enterprise,*² atau diterjemahkan; Elemen terlemah yang menentukan keberhasilan dari seluruh perusahaan. Faktor minimum yang teridentifikasi dan kepemimpinan gembala memperbaikinya maka akan menyempurnakan pertumbuhan gereja dengan sendirinya seperti yang dikatakan Tuhan Yesus di Injil *Markus 4:28 Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.*

1 George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 21.

2 Christian A. Schwarz. *Color Your World with Natural Church Development* (Australia: Published by NCD Australia, 2005), 130.

Kesempurnaan faktor minimum yang diangkat oleh Schwarz, dalam kenyataannya di GBI Bandengan kurang memiliki terobosan pertama dikarenakan belum teridentifikasi faktor minimum kualitas gereja yang bertumbuh versi NCD yang harus menjadi prioritas perbaikan, kedua belum teridentifikasi faktor minimum dari setiap karakter kualitas yang menjadi prioritas perbaikan.

Gembala merupakan panggilan yang sangat khusus di hadapan Tuhan. Gembala akan membawa domba-domba (jemaat) ke arah jalan yang benar sehingga perintah untuk menjadikan seluruh bangsa muridNya terlaksana sesuai kehendak Kristus. Kepemimpinan gembala GBI Bandengan yang belum maksimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan penggembalaan di dalam Tubuh Kristus. Pengaturan di dalam kepemimpinan gembala seperti halnya diakonia, marturia, dan koinonia menjadi terhalang akibat dampak tidak adanya perencanaan yang terstruktur. Ini semuanya diakibatkan ketidakfokusan sang gembala sebagai pemimpin yang kurang mengarahkan jemaat dalam kepemimpinannya. Tuntutan yang jelas terhadap fokus utama sebagai gembala harus menjadi bagian utama seorang gembala di hadapan Tuhan Yesus Kristus sebagai gembala yang agung. Yesus Kristus sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap jemaat dalam segala aspek, dan ini membuktikan bahwa Yesus sangat fokus terhadap jemaat pada masa itu.

GBI Bandengan menghadapi problematika yang serius yakni pertumbuhan jemaat yang mengalami stagnasi. Kejadian ini diakibatkan oleh gembala yang belum sepenuhnya mengerti faktor minimum. Firman Tuhan mengatakan bahwa pertumbuhan jemaat yang signifikan di segala aspek harus terjadi. Pernyataan ini

sangat jelas diungkapkan oleh Matius berkenaan dengan perintah terakhir Tuhan Yesus untuk pergi, memuridkan, mengajarkan, membaptis, dan menyatakan kuasa di dalam pelayanannya.

Berkenaan dengan stagnasi di GBI Bandengan mengakibatkan jemaat kurang dewasa. Pengamatan peneliti terkait kepada kedewasaan jemaat sangatlah menyentuh hati karena banyak jemaat tidak memahami kebenaran-kebenaran Firman Tuhan, sehingga jemaat tidak dapat menjadi pelaku firman. Kedewasaan yang dimaksudkan peneliti seperti halnya: ketidakmampuan jemaat dalam melakukan misi Allah di tengah-tengah dunia pada masa kini. Firman Tuhan yang diungkapkan di dalam Roma 10:13-15, penginjilan tidak bisa berjalan jikalau mereka tidak diajar dan dilatih sesuai kebenaran Firman Tuhan. Semua itu berakibat pada ketidakdewasaan umat Tuhan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan Faktor Minimum Menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil Dan Kepemimpinan Gembala Dengan Pertumbuhan Jemaat Di GBI Bandengan Jakarta

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gembala belum memahami faktor minimum.
2. Faktor minimum tidak mengalami terobosan di GBI Bandengan.

3. Pemimpin di GBI Bandengan belum mengetahui secara pasti harus memulai perubahan dari mana.
4. Adanya indikasi bahwa kepemimpinan gembala belum berdampak pada pertumbuhan jemaat.
5. Pertumbuhan jemaat mengalami stagnasi.
6. Jemaat Di GBI Bandengan kurang dewasa.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Hubungan Faktor Minimum Menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta.
2. Hubungan Kepemimpinan Gembala dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta.
3. Hubungan Interaksi Faktor Minimum Menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dan Kepemimpinan Gembala secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat Hubungan antara Faktor Minimum Menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta ?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Gembala Dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Faktor Minimum Menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dan Kepemimpinan Gembala secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara Faktor Minimum *Natural Church Development* Kelompok Kecil dengan pertumbuhan jemaat GBI Bandengan Jakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Kepemimpinan Gembala dengan pertumbuhan Jemaat GBI Bandengan Jakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Faktor Minimum Kelompok Kecil dan kepemimpinan gembala secara bersama-sama dengan pertumbuhan Jemaat GBI Bandengan Jakarta.

1. 6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian bagi para pemimpin gereja dan tim pastoral khususnya dalam bidang ilmu pertumbuhan gereja (*church growth*).
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep-konsep identifikasi akar penyebab masalah gereja (*church root problem identification concepts*).
- 3) Hasil penelitian menjadi landasan berpikir bagaimana membentuk program kerja yang baik dan efektif demi pertumbuhan jemaat.

1.6.2 Manfaat Praktis:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor minimum menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dan kepemimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jemaat.
- 2) Bagi gereja, semakin memperkaya dan mengetahui beberapa hal: Pertama, elemen tentang faktor minimum menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil sebagai masukan pengerjaan yang prioritas (*first things first*) sehingga pemimpin mendapat pilihan yang runut rancangan strategi jangka pendek apa yang dapat dilaksanakan sesuai dengan hasil survey NCD (*Natural Church Development*). Kedua, rancangan strategis dapat berupa program kerja

atau bahan materi pembinaan. Yang berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan jemaat GBI Bandengan.

- 3) Bagi Institusi, penelitian ini menjadi sumber pengetahuan untuk lebih diperlengkapi pada penelitian berikutnya, sehingga semakin memperkaya keilmuan.

